



Etnobotani Upacara Adat Batagak Kudo-kudo Di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Novia Anas Putri, Vauzia, Rahmadhani Fitri, Des M
Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang
Email: des.unp@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu budaya Nagari Tabek yang ada di Minangkabau yaitu upacara batagak kudo-kudo yang masih dilakukan hingga sekarang. Dalam mendukung pelaksanaannya masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam upacara adat tersebut. Pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat sangat penting tergantung etnis yang menggunakannya. Untuk mengetahui jenis, peran pemanfaatannya secara tradisional dalam upacara-upacara adat sesuai dengan suku bangsa suatu daerah maka telah dilakukan penelitian etnobotani dalam upacara batagak kudo-kudo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021, dengan pengambilan sampel di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara kepada informan yang terdiri dari kepala datuak dan masyarakat yang berumur diatas 30 tahun keatas sebanyak 15 orang diantaranya 3 orang datuak, 7 orang masyarakat dan 5 orang remaja. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Batagak kudo-kudo terdapat 11 species dan 9 familia. Bagian yang digunakan batang, daun dan buah. Cara pemanfaatan tumbuhan dalam upacara batagak kudo-kudo adalah dengan cara diikat, diantung, ditanam dan lainnya.

Kata kunci: Etnobotani, upacara adat, Nagari Tabek

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki budaya yang kental akan unsur-unsur tradisional. Keadaan ini semakin didukung dengan keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia yang membuat semakin beragamnya tradisi pada masyarakat kita. Keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia sering digunakan sebagai media tradisi adat dari kebudayaan masyarakat (Syaffa, 2017). Budaya tradisional yang disinyalir banyak memiliki kearifan lokal telah mengalami erosi yang dahsyat, sehingga sebagian besar dari generasi sekarang sudah tidak mengetahui dan tak peduli lagi dengan warisan leluhur tersebut (Handayani, 2003).

Pada masyarakat lokal, pengetahuan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang amat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tetapi sejalan dengan berubahnya ekosistem tempat mereka hidup, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar, menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang di masyarakat mengalami perubahan (Setyowati dan Wardah, 2007).



Kebudayaan merupakan milik manusia, di dalamnya mengandung norma-norma, tatanan nilai atau nilai-nilai yang dihayati oleh manusia atau masyarakat pendukungnya. Dalam masyarakat yang masih tradisional terdapat sarana sosialisasi yang disebut dengan upacara tradisional, yaitu merupakan kegiatan sosial yang melibatkan warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama (Pramita dkk, 2013).

Etnobotani adalah satu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam tumbuhan. Oleh karena itu, pendekatan etnobotani Participatory Ethno-botanical Appraisal (PEA) menuntut keterlibatan masyarakat untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pemanfaatan obat dalam praktik pengobatan. Meskipun demikian, tiga pendekatan etnobotani lain tidak ditinggalkan begitu saja dalam analisisnya (Humaedi, 2016). Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Etnobotani pada suatu suku biasanya diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun.

Salah satu masyarakat yang ada di Sumatera Barat, khususnya di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar telah lama memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari. Masyarakat Nagari Tabek memiliki system pengetahuan local dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan pangan, ramuan obat ataupun dalam berbagai upacara adat misalnya upacara batagak kudo-kudo. Namun secara etnobotani belum diketahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat batagak kudo-kudo, belum diketahui bagian yang digunakan, dan belum diketahui cara pemanfaatan dalam upacara adat batagak kudo-kudo di Nagari Tabek.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, bagian tumbuhan dan makna tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret. Penelitian dilaksanakan di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, dan dilanjutkan di Laboratorium Botani, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pisau/cutter, gunting tanaman, oven listrik, jarum jahit, kamera, kantong plastik, karung plastik, alat tulis, benang jagung, dan tali. Bahan yang digunakan adalah tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dan alkohol 96 %.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan observasi dan koleksi sampel langsung dilapangan serta pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan. Penetapan response dilakukan dengan menggunakan metode



purposive samping yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu (Rugayah dkk, 2004). Adapun kriteria responden yang diwawancarai yaitu orang yang dianggap paling tahu dan lebih memahami tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat batagak kudo-kudo seperti kepala datuak dan masyarakat sebanyak 15 orang diantaranya 3 orang datuak yang berumur diatas 50 tahun, 7 orang masyarakat yang berumur diatas 30 tahun dan 5 orang remaja yang berumur diatas 15 tahun. Setelah data terkumpul, dilakukan pengoleksian specimen tumbuhan yang diambil langsung dilokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh seorang informan, kemudian specimen difoto dan diidentifikasi. Setelah itu, dijadikan sebagai herbarium.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian etnobotani upacara batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar ditemukan 11 jenis tumbuhan dari 9 familia seperti yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Species tumbuhan yang digunakan pada upacara adat batagak kudo-kudo di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah datar

No	Nama Tumbuhan	Familia	Organ Yang Digunakan	Manfaat/Khasiat
1.	Kulit manis (<i>Cinnamomum verum</i> , sin. <i>C.</i>)	Lauraceae	Bibit	Sebagai persiapan dihari tua nanti dan dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari
2.	Jeruk nipis (<i>Citrus</i>)	Rutaceae	Buah	Sebagai pelengkap do'a
3.	Sikarau (<i>Enhydra</i>)	Asteraceae	Daun	Untuk mendinginkan rumah agar terhindar dari roh, jin yang tidak
4.	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	Musaceae	Bibit dan buah	Untuk mendinginkan rumah, dan ditanam sebagai persiapan di
5.	Cengkeh (<i>Syzygium</i>)	Myrtaceae	Bibit	Sebagai persiapan di hari tua nanti.
6.	Sitawa (<i>Costus speciosus</i>)	Zingiberaceae	Daun	Untuk mendinginkan rumah agar terhindar dari roh, jin yang tidak
7.	Sidingin (<i>Kalanchoe</i>)	Crassulaceae	Daun	Untuk mendinginkan rumah agar terhindar dari roh, jin yang tidak
8.	Sikumpai (<i>Elymus</i>)	Poaceae	Daun	Untuk mendinginkan rumah agar terhindar dari roh, jin yang tidak
9.	Tebu (<i>Saccharum</i>)	Poaceae	Batang	Untuk ditanam dan sebagai persiapan di kemudian hari nanti.
10	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Aracaceae	Bibit	Untuk mendinginkan rumah dan untuk persiapan di hari tua nanti.



11	Pinang (<i>Areca catechu</i>)	Aracaceae	Buah dan daun	Untuk mendinginkan rumah agar terhindar dari roh, jin yang tidak dapat kita lihat
----	---------------------------------	-----------	---------------	---

Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara batagak kudo-kudo bermacam-macam, mulai dari daun (5 species), batang (1 species), buah (3 species) dan bibit (4 species). Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat memiliki fungsi, makna tersendiri yang terkandung didalamnya. Profesi dari tumbuhan ada yang memiliki makna Untuk mendinginkan rumah, bagian yang digunakan daun diantaranya, Sikarau (*E. fluctuans*), Pisang (*M. paradisiaca*), Sitawa (*C. speciosus*), Sidingin (*K. pinnata*), Sikumpai (*E. repens*), Kelapa (*C. nucifera*), Pinang (*A. catechu*).

Tumbuhan yang digunakan sebagai pelengkap do'a yaitu Jeruk nipis (*C. aurantifolia*) bagian yang digunakan adalah buah, dan ada juga tumbuhan yang digunakan untuk persiapan di masa tua yang akan datang, dimana tumbuhan tersebut mewakili usia dari bangunan rumah tersebut dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, yaitu kulit manis (*C. verum* sin. *C. zeylanicum*) yang digunakan bibit, cengkeh (*S. aromaticum*), tebu (*S. officinarum*), dan juga kelapa (*C. nucifera*) bibitnya ditanam didekat rumah untuk persiapan dihari tua nanti. Cara pemanfaatan tumbuhan tersebut dikumpul dan diikat menggunakan kain putih dan digantung pada tiang rumah dan diapit 3 buah kelapa (*C. nucifera*) bertunas dan satu tandan pisang (*M. paradisiaca*) sedangkan daun Sikarau (*E. fluctuans*), Pisang (*M. paradisiaca*), Sitawa (*C. speciosus*), Sidingin (*K. pinnata*), Sikumpai (*E. repens*). Setelah itu, daun dimasukkan kedalam cawan yang berisi air dalam jumlah ganjil. Upacara adat batagak kudo-kudo dilakukan penjamuan dan do,a bersama sebagai tanda terimakasih kepada semua dan do'a syukur kepada Allah swt.

Menurut Fitri dkk (2016), juga menemukan species tumbuhan yang digunakan pada upacara adat batagak kudo-kudo ada 7 species tumbuhan dengan 7 familia. Berdasarkan bentuk hidup (habitat), tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat ditemukan terdiri dari 3 kelompok habitus yaitu pohon, herba dan rumput. Keseluruh kelompok bentuk hidup tumbuhan ini, yang banyak dimanfaatkan yaitu yang habitnya herba sebanyak 4 species.. Menurut Des dkk (2018) setiap tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat memiliki nilai dalam upacara adat tersebut. Ada tumbuhan terpenting yang selalu ada dalam upacara adat dan ada juga tumbuhan sebagai penambah nilai estetika dalam upacara adat.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar memanfaatkan 11 species dari 9 familia yang digunakan untuk upacara adat batagak kudo-kudo hingga sampai saat



sekarang ini. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat batagak kudo-kudo yaitu batang, daun, buah, dan bibit. Cara pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat batagak kudo-kudo yaitu dengan cara ditanam, direndam, diikat dan di gantung.

REFERENSI

- As Syaffa, Al Lina, Husna Ainun Fauziah, and Nurmiyati. 2017. "Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati Kecamatan Tawanghari Kabupaten Sukoharjo." *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio.* 2 (2)
- Des M., Rizki, dan Hidayati 2018. Etnobotani dalam Upacara Adat di Kanagarian Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman. Konfigurasi IOP Rangkaian: Ilmu dan Teknik Material 335. 012018.
- Fitri., M Des, dan Rizki. 2016. Etnobotani Pada Upacara Adat Batagak Kudo-kudo Suku Minang Kabau Di Nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Mahasiswa. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat*
- Handayani. 2003. *Rahasia Ramuan Tradisional Madura dalam Sehat dan cantic dengan Ramuan Tradisional.* Agromedia Pustaka. Jakarta Mulidah, R. 2015. Etnobotani Upacara Adat Perkawinan Horja Haroan Boru Masyarakat Suku Batak Angkola di Padangsidempuan. *Skrripsi Universitas Andalas.* Padang
- Humaedi, Alie. 2016. *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuan & Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana.* Yogyakarta: Pelangi Aksara
- Maulidah, R. 2015. *Etnobotani Upacara Adat Perkawinan Horja Haroan Boru Masyarakat Suku Batak Angkola di Padang Sidempuan,* Skripsi Universitas Andalas. Padang
- Sundari, W.S. 2011. *Perbandingan Etnobotani Pada Upacara Adat Batagak Penghulu Masyarakat Minang Kabau Di Sumatera Barat.* Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Padang
- Setyowati, F M dan Wardah. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau. *Biodiversitas*